

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BANJIR DI KABUPATEN PATI
PERIODE JANUARI-APRIL 2025 PADA MEDIA ONLINE RADAR
PATI DAN DETIK.COM**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas
Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia**

Disusun Oleh:

CHAIRUL UMAM

18321206

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BANJIR DI KABUPATEN PATI PERIODE
JANUARI-APRIL 2025 PADA MEDIA ONLINE RADAR PATI DAN DETIK.COM**

Oleh:

CHAIRUL UMAM

18321206

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing Skripsi

Tanggal: 21 Juli 2025

Mengetahui

Dosen Pembimbing Skripsi



Muzayin Nazaruddin S.Sos., MA., Ph.D

NIDN. 0516087901

البعثة الإسلامية
الاستاذ الدكتور

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BANJIR DI KABUPATEN PATI PERIODE
JANUARI-APRIL 2025 PADA MEDIA ONLINE RADAR PATI DAN DETIK.COM**

Disusun oleh:
Chairul Umam
18321206

Telah Diuji dan disahkan oleh Dosen Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Pada Hari : Sabtu
Tanggal : 26 Juli 2025

Dosen Penguji :

Ketua : Muzayin Nazaruddin S.Sos., MA., Ph
NIDN. 0516087901

Anggota : Dr. Anang Hermawan, S.Sos, M.A
NIDN. 0506067702



الجامعة الإسلامية
الاستاذ الدكتور

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia



Dr. Zaki Habibi, M.Comms.

NIDN. 0517078101

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : CHAIRUL UMAM

Nomor Mahasiswa : 18321206

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini, saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 15 Juli 2025

Yang menyatakan,



(Chairul Umam 18321206)

HALAMAN MOTTO

Janganlah niatkan mencari ilmu untuk menjadi apa-apa, niatkan mencari ilmu untuk berbuat
apa dan memberi apa

(Abah Nasyrudin Abdullah)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN MOTTO	iii
DAFTAR ISI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Tinjauan Pustaka.....	3
F. Kerangka Teori	5
2. Analisis Framing Model Robert Entman.....	6
G. Metode penelitian	7
2. Media dan Objek Penelitian.....	8
3. Teknik Pengumpulan Data.....	8
4. Tahap Analisis Data.....	11
BAB II.....	12
DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	12
A. Profil Radar Pati.....	12
B. Profil Detik.com	12
C. Bencana Banjir	14
A. Berita Banjir di Bulan Januari	14
B. Berita Banjir di Bulan Februari	15
C. Berita Banjir di Bulan Maret	15
D. Berita Banjir di Bulan April	15

BAB III.....	17
TEMUAN ANALISIS DATA.....	17
A. Analisis Framing Radar Pati	17
B. Analisis Framing Detik.com	24
1. Judul berita: Banjir Masih Rendam Puluhan Rumah di Juwana Pati, Ketinggian Air Bertambah.....	24
2. Judul berita: BPBD Mulai Kirim Sandbag Tutup Tanggul Jebol Pemicu Banjir di Pati	26
3. Judul berita: Tanggul Sungai Godo Jebol, Warga Desa di Tambakromo Pati Kebanjiran	27
4. Judul berita: Banjir Rendam SD di Ketitang Wetan Pati, Begini Kondisi Terkini	28
BAB IV PEMBAHASAN.....	30
A. Radar Pati.....	30
BAB V.....	36
PENUTUP.....	36
A. Kesimpulan.....	36
B. Keterbatasan Penelitian.....	37
C. Saran Penelitian	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.) pada program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia

Skripsi ini memuat tentang ringkasan hasil penelitian dalam menganalisis konstruksi realitas pemberitaan banjir di Kabupaten Pati dalam rentang waktu Januari-April 2025, dengan membandingkan framing pada dua media online, yaitu Radar Pati dan Detik.com. Penelitian ini menggunakan model analisis framing Robert Entman untuk memahami bagaimana kedua media membingkai sebuah permasalahan, memperkirakan penyebab, memberikan penilaian moral, dan menawarkan sebuah solusi atau rekomendasi terkait dengan isu banjir yang terjadi di Pati.

Akhir kata, penulis menyampaikan apresiasi kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

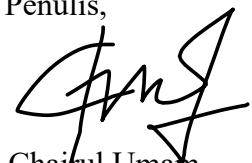
1. Bapak Prof. Dr. rer. soc. Masduki, S.Ag., M.Si., M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Zaki Habibi., M.Comms selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Program Sarjana Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kemudahan dan dukungan kepada penulis.
3. Bapak Muzayin Nazaruddin, S.Sos., M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi penulis sampai selesai, yang telah memberikan support, waktu yang berharga serta bimbingan yang sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Anang Hermawan, S.Sos., M.A. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis saat ujian pendaran untuk mengoptimalkan hasil penelitian penulis.
5. Bapak Khumaid Akhyat Sulkhan, S.I.Kom., MA selaku mentor penulisan skripsi yang membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan mengajarkan

banyak hal dalam menyusun skripsi ini

6. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Budaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh masa perkuliahan di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh Staff Administrasi Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah banyak membantu menyelesaikan kendala yang diperoleh penulis selama masa perkuliahan.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, Bapak Triyono dan cinta pertama penulis Ibu Rohmawati, yang tidak henti-hentinya selalu memanjatkan doa serta dukungan dari segala hal apapun, secara materi terutama. Beliau yang ingin merasakan anak-anak mereka hidup dengan layak. Sekali lagi penulis berterima kasih kepada beliau, sehat terus untuk Bapak Triyono dan Ibu Rohmawati.

Yogyakarta, 2 Juni 2025

Penulis,



Chaiful Umam

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis sebuah konstruksi yang terkait dengan pemberitaan banjir di Kabupaten Pati periode Januari-April 2025 oleh dua media yaitu Radar Pati dan Detik.com. Secara khusus, penelitian ini menyoroti bagaimana masing-masing media dalam membingkai banjir sebagai isu konstruksi yang diangkat adalah bagaimana realitas bencana banjir direpresentasikan, faktor-faktor yang dipermasalahkan, serta bagaimana solusi yang diberikan dalam pemberitaan kedua media tersebut. Objek penelitian berupa 10 berita daring yang masing-masing terdiri dari lima berita dari Radar Pati dan lima berita dari Detik.com yang secara keseluruhan membahas mengenai banjir yang terjadi di Pati. Penelitian ini menggunakan empat elemen utama dari framing model Entman, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, serta *treatment recommendation*. Hasil kajian menunjukkan konstruksi realitas banjir oleh Radar Pati lebih menekankan seperti dampak social dan penekanan pada solusi infrastruktur dalam jangka panjang seperti normalisasi sungai dan pembangunan bendungan. Sementara, pada media Detik.com cenderung membingkai banjir sebagai fenomena faktual, menyoroti data, penanganan darurat, dan respons cepat BPBD serta pemerintah dengan solusi responsif namun minim pada perencanaan jangka Panjang. Pemilihan model Entman didasarkan pada kemampuannya dalam menjelaskan proses seleksi isu, penonjolan aspek tertentu, dan efek pembingkai berita terhadap pemaknaan publik.

Kata Kunci: Analisis framing, bencana alam, banjir, Radar Pati, Detik.com, Robert N.Entman

ABSTRACT

This study aims to analyze the framing of flood news in Pati Regency in the period January- April 2025 by online media Radar Pati and Detik.com. Pati Regency is an area that is prone to flooding every year. The flood problem in Pati is caused by high rainfall, poor drainage, and human intervention such as dumping garbage into rivers. This study uses Robert N. Entman's framing analysis method with a qualitative approach. Entman's framing analysis focuses on four elements: Define problems, Diagnose causes, Make moral judgement, and Treatment recommendation. The results of the analysis show that the two media have different framing in reporting floods in Pati. Radar Pati as a local media tends to frame news with a communicative and contextual approach, emphasizing the disclosure of social problems and emphasizing solutions so that the government and local communities can overcome regional problems. Meanwhile, Detik.com as a national media tends to present information concisely and objectively, placing flood events as part of a larger issue, and focusing on presenting facts, official data, and government policies related to disaster management. This difference in framing provides an understanding of the construction of reality built by each media and can be a foundation for improving the quality of disaster risk communication and strengthening community preparedness in the future.

Keywords: Framing analysis, natural disasters, flood, Radar Pati, Detik.com, Robert N. Entman

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk dalam negara yang memiliki tingkat kerawanan yang tinggi terhadap jenis bencana alam. Bencana alam tersebut menyebabkan banyaknya kerugian yang berdampak langsung terhadap kerusakan infrastruktur dan fasilitas yang terdapat di wilayah tersebut, serta mengakibatkan banyaknya korban jiwa. Selain itu juga membuat hilangnya barang berharga dan kerusakan lingkungan hidup (Taryana et al., 2022).

Tata kota yang kurang mendukung mengakibatkan sering terjadinya banjir di beberapa daerah. Tingginya frekuensi hujan yang terjadi membuat di beberapa wilayah yang terdapat di Indonesia mengalami bencana banjir. Kabupaten Pati termasuk salah satu kota yang dimana hampir setiap tahunnya dilanda bencana banjir. Data dari BPBD Kabupaten Pati tahun 2014 menyatakan bahwa banjir yang terjadi pada 24 Januari hingga Februari 2014 terdapat 16 dari 21 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pati tergenang banjir yang berarti setengah dari wilayah Kabupaten Pati tergenang banjir dengan luasan dan ketinggian air yang bervariasi. Kabupaten Pati yang daerahnya termasuk dalam dataran yang rendah yang dimana daerahnya kebanyakan memiliki topografi yang cekung hingga datar yang membuat lokasi tersebut sangat rawan terkena bencana banjir (BPBD Kabupaten Pati, 2014). Bencana banjir yang menggenang disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan terdapat saluran drainase atau saluran yang kurang dapat untuk menampung air secara baik. Permasalahan yang sering terjadi dari hari ke hari, terutama permasalahan banjir yang hampir setiap memasuki musim hujan sudah pasti terdapat isu tentang banjir.

Bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Pati diduga disebabkan karena adanya curah hujan yang tinggi, drainase yang buruk, dan akibat campur tangan manusia seperti banyaknya pembangunan serta kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya, seperti membuang sampah ke sungai, yang akhirnya mengakibatkan air yang seharusnya dapat meresap ke dalam tanah menjadi tidak akan bisa meresap karena tanah telah tertutup material kedap air sehingga lama kelamaan air akan terkumpul dan mengalir ke sungai. Hal tersebut diperparah dengan adanya perilaku masyarakat yang masih membuang sampah di sungai sehingga menyebabkan pendangkalan. Dampak tersebut yang akhirnya menyebabkan daya tampung sungai melebihi kapasitas yang ada dan akhirnya meluap ke permukiman warga penduduk (Rohman Satria et al., 2019).

Daerah sepanjang aliran sungai seringkali berdampak menimbulkan genangan banjir ketika musim hujan. Hal ini disebabkan oleh kapasitas tampungan sungai yang sudah tidak mampu menahan jumlah debit air yang begitu besar sehingga menyebabkan sungai menjadi meluap. Diperlukan sebuah upaya konsep sebagai perencana yaitu bisa merencanakan, memperkirakan, dan mempertimbangkan berbagai permasalahan yang terdapat di Kabupaten Pati. Dampak yang ditimbulkan dari bencana banjir sangatlah besar, mulai dari rusaknya fasilitas umum, lahan pertanian, pemukiman warga, sistem air bersih dan masih banyak jenis kerusakan yang lain. Hal ini tidak hanya berpengaruh terhadap kerusakan fisik saja, namun dapat juga berupa kerusakan non fisik, seperti terganggunya aktivitas perekonomian masyarakat, terganggunya pelayanan, bahkan juga berdampak terhadap kondisi psikologis dan sosial masyarakat yang terkena bencana banjir.

Bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Pati yang menjadi langganan banjir ketika musim hujan tiba yaitu di Kecamatan Dukuhseti, Tayu, Margoyoso, Trangkil, Wedarijaksa, Juwana, Pati, Margorejo, Jakenan, Batangan, Gabus, Tambakromo, Kayen, Pucakwangi, Winong, Sukolilo, dan Jaken (Bappeda Kabupaten Pati, 2010). Bencana banjir merupakan bencana yang seringkali terjadi hampir setiap tahun saat memasuki musim penghujan dan sering ditemui di kecamatan tersebut. Kabupaten Pati merupakan daerah rawan yang cukup luas. Sebanyak 14 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pati berkategori rawan banjir. Sebagai antisipasi, pihaknya sudah mengambil sejumlah Langkah persiapan, salah satunya yaitu meminta seluruh masyarakat agar rajin membersihkan saluran atau sungai yang terdapat di lingkungannya. “Ada risiko banjir yang terjadi pada akhir Januari atau awal Februari. Karena itu, kami terus mengingatkan masyarakat” (**Menurut panturanews.info,2015**).

Framing akan berpengaruh terhadap bagaimana sebuah peristiwa yang diceritakan dan akhirnya dibingkai. Hal ini sama dengan pernyataan Bullock (2001) yang menyatakan bahwa *“framing affects how a story told and influences public perception”*. Jadi analisis framing merupakan sebuah analisis agar dapat mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, dan sebagainya) dibingkai oleh media. Pada hal ini realitas sosial diartikan dan dikonstruksi oleh sebuah makna tertentu yang kemudian ditampilkan melalui sebuah pemberitaan.

Pada media online Radar Pati dan Detik.com menjadikan peristiwa banjir di Pati sebagai headline dalam pemberitaan mereka yang menjadi kajian menarik bagaimana peristiwa tersebut dapat dipahami melalui media yang berbeda. Hal tersebut dapat

dilihat melalui pemberitaan dari kedua media yang akan dianalisis menggunakan analisis framing. Analisis framing tersebut akan digunakan untuk mengetahui konstruksi masing-masing harian dalam pemberitaan banjir yang terjadi di Pati 2025.

Penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada beberapa studi terdahulu, seperti penelitian Prastyo (2018) yang menganalisis framing terkait dengan banjir di Jakarta pada Kompas.com atau Pasha (2022) yang meneliti media Ayobandung.com dalam memberitakan banjir di Bandung, fokus kajian Sebagian besar hanya pada satu media atau wilayah dengan menggunakan model analisis framing yang berbeda. Prastyo menggunakan pendekatan Pan dan Kosicki dengan penekanan pada struktur sintaksis, tematik, skrip, dan retorik, sedangkan Pasha meski memakai Entman, hanya mengulas satu jenis media tanpa membandingkan dengan media nasional, sedangkan penelitian ini menggunakan dua media yang berbeda, yaitu media lokal Radar Pati dan media nasional Detik.com. Terdapat kebaruan yang terletak pada kedalaman analisis dengan penerapan empat kategori framing model Entman yang meliputi define problems, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation. Penelitian ini menyoroti secara spesifik terkait dengan perbedaan penekanan pada solusi yang dimunculkan oleh kedua media tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu bagaimana *framing* pemberitaan banjir di Kabupaten Pati pada media online Radar Pati dan Detik.com?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pembingkai berita banjir oleh media online Radar Pati dan Detik.com dengan menerapkan empat kategori framing metode Entman,

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sebuah wawasan tentang hubungan antara media dan masyarakat, serta bagaimana media berperan dalam membentuk opini publik melalui framing pemberitaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga media: Penelitian ini memberikan pemahaman secara mendalam bagi redaksi media mengenai pentingnya membingkai isu banjir secara seimbang.
- b. Bagi pemerintah daerah dan pusat: Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan dalam merumuskan strategi komunikasi krisis dan kebijakan bencana. Pemerintah diharapkan dapat memperhatikan media sebagai cerminan kebutuhan masyarakat dan menindaklanjuti rekomendasi penanganan banjir bukan hanya melalui respon darurat, tetapi juga perbaikan infrastruktur.
- c. Bagi penggiat sosial: Penelitian ini dapat menjadi sebagai dukungan serta program berbasis masyarakat dalam mengelola ris.

3. Manfaat akademik

Penelitian ini dapat memberikan manfaat akademik yang penting dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya pada kajian analisis framing media. Melalui penerapan model framing Entman pada dua media dengan karakteristik yang berbeda yaitu media lokal dan nasional. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong pengembangan kajian komunikasi risiko bencana di Indonesia, sehingga dapat melahirkan penelitian-penelitian lanjutan dengan objek, teori, atau sudut pandang yang lebih variatif.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Perkasa pada tahun 2022, berjudul Analisis Framing Berita Banjir di Jakarta Periode Januari 2020 di Media Online Republika dan Media Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman dan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan membaca, mengamati, dan mencatat berita-berita yang berkaitan dengan berita banjir di Jakarta pada periode 1-5 Januari 2020 yang diberitakan oleh media online Republika dan Media Indonesia. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembingkaihan yang dilakukan oleh kedua media tersebut menunjukkan perbedaan yang mencolok terkait berita yang diberitakan. Pembingkaihan yang dilakukan oleh Republika memosisikan dirinya sebagai pihak yang mendukung pemerintah provinsi, melihat banjir sebagai masalah yang harus ditangani secara kolektif untuk mencari solusi yang optimal, alih-alih menyalahkan pihak lain atas insiden yang terjadi. Pada saat yang sama, Media Indonesia melihat bahwa pemerintah provinsi tidak siap untuk menangani banjir karena beberapa faktor yang belum terselesaikan, yang menyebabkan konsekuensi yang tidak dapat ditoleransi.

Penelitian kedua dilakukan oleh Prastyo pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Framing Berita Banjir Jakarta di Media Online Kompas.com (Periode 16 Februari - 10 Maret 2017)”. Penelitian ini menggunakan kerangka analisis yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan mencatat berita banjir yang dipublikasikan di kompas.com, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompas.com telah mengembangkan berita yang ditandai dengan struktur sintaksisnya, di mana wartawan menyajikan berita dari sudut pandang pemerintah Jakarta. Selain itu, struktur skrip menunjukkan bahwa kompas.com menggunakan gaya piramida terbalik, dengan menonjolkan aspek ‘siapa’ dalam berita. Selanjutnya, struktur tematik mengidentifikasi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebagai fokus utama dalam berita yang dianalisis. Kerangka retorik kompas.com menonjolkan sudut pandang pemerintah DKI Jakarta, terlihat dari penggunaan gaya bahasa, grafis, dan diksi dalam berita yang disajikan sebagai pendukung isi berita. Kompas.com mengembangkan pemberitaannya dengan ideologinya yang lebih condong kepada pihak penguasa dalam hal ini pemerintah, terbukti dari pemberitaan banjir di Jakarta pada tanggal 16 Februari 2017 hingga 10 Maret 2017.

Penelitian ketiga ditulis oleh Azmil pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Framing Berita Banjir di Kabupaten Kampar yang Disajikan pada Surat Kabar Haluan Riau dan Riau Pos Periode Januari-Februari 2016”. Teori analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis framing model Pan dan Kosicki. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan, kemudian data yang diperoleh dikumpulkan dan disusun dalam bentuk tabel. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bagaimana kepentingan surat kabar memenuhi tuntutan pembaca dan memenuhi persyaratan organisasi. Hal ini terlihat dari berita-berita yang dilaporkan dan memenuhi kebutuhan perusahaan. Hal ini terlihat pada berita-berita dari bulan Januari 2016, di mana Haluan Riau menunjukkan dukungan yang lebih besar kepada mereka yang terkena dampak banjir di Kabupaten Kampar. Riau Pos lebih memilih berita yang netral, namun memberikan ruang bagi mereka yang ingin membentuk citra selama Pilkada 2017 di halaman Pro-Kampar. Selain itu, ada perbedaan dalam hubungan antar periode berita; Haluan Riau lebih fokus pada kondisi banjir yang ada saat kejadian, sementara Riau Pos menyajikan banjir dalam format naratif, melaporkan pada awalnya tentang situasi pascabanjir yang dihadapi dan tentang prakiraan cuaca yang diantisipasi oleh penduduk Kampar, yang

membangun hubungan antar periode berita.

Penelitian keempat ditulis oleh Pasha pada tahun 2022, berjudul “Analisis Framing Berita Banjir di Kota Bandung (Studi Pemberitaan pada Media Daring Ayobandung.com Edisi November 2021).” Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan paradigma konstruktivis dan menggunakan framing sebagai metode yang digunakan. Sementara itu, pendekatan analisis yang digunakan adalah model analisis framing Robert N. Entman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ayobandung.com dalam pemberitaannya mengenai berita banjir November 2021 menekankan bahwa bencana banjir yang berkontribusi terhadap permasalahan kota juga

digambarkan sebagai peristiwa yang diakibatkan oleh kesalahan manusia yang disebabkan oleh dua faktor, yaitu curah hujan yang tinggi sehingga membuat sistem drainase tidak mampu menampung debit air dan crane pengangkut sampah yang tidak dapat beroperasi dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, media online Ayobandung.com secara konsisten menekankan perlunya kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam mengantisipasi risiko banjir, dengan menyoroti aspek-aspek tertentu seperti menyarankan pemerintah daerah untuk membuat kolam retensi sebagai solusi untuk masalah banjir di wilayah Bandung Raya.

Penelitian Prastyo (2018) menggunakan model teknik analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan Robert M. Entman. Penelitian Rudi, yang berkaitan dengan media besar, seperti penelitian Perkasa (2022), memiliki model teknik analisis yang sama, namun ada perbedaan mengenai subjek penelitian. Perkasa (2022) menganalisis dua media utama, sedangkan peneliti berfokus pada media lokal. Pasha (2022) melakukan penelitian yang serupa dengan peneliti, dengan fokus pada Kota Bandung, sedangkan Azmil (2018) mengeksplorasi kerangka waktu yang spesifik dan menggunakan kerangka teori Pan dan Kosicki.

F. Kerangka Teori

1. Analisis Framing

Menurut (Entman, 2007) framing merupakan sebuah penonjolan terhadap suatu aspek-aspek tertentu dalam sebuah berita yang bertujuan untuk membingkai sebuah berita supaya bisa memengaruhi publik dengan kepentingan media itu sendiri (Hafidli et al., 2023).

Framing merupakan pendekatan yang digunakan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksikan oleh media. Seperti apa yang telah diungkapkan oleh Alex Sobur dan Eriyanto, analisis framing adalah analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi sebuah realitas. Analisis framing juga digunakan untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto, 2002:10).

Terdapat beberapa definisi terkait dengan framing yang disampaikan oleh beberapa ahli :

- a) Robert N. Entman : Framing merupakan proses seleksi yang terdiri dari berbagai aspek realitas sehingga terdapat bagian tertentu dari peristiwa yang lebih menonjol daripada aspek yang lain.

- b) William A. Gamson : Framing merupakan cara bercerita atau gagasan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita tersebut terbentuk dalam sebuah kemasan yang dimana kemasan tersebut semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan oleh individu untuk mengkonstruksi sebuah makna dalam pesan-pesan yang disampaikan dan juga mengartikan makna pesan yang diterima.

- c) Todd Gitlin : Framing merupakan sebuah strategi tentang bagaimana sebuah realitas dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk dapat ditampilkan kepada para pembaca. Peristiwa yang ditampilkan dalam pemberitaan merupakan peristiwa yang menonjol yang dapat menarik perhatian khalayak pembaca.
- d) David E. Snow and Robert Sanford : Framing merupakan pemberian makna untuk menafsirkan sebuah peristiwa dan kondisi yang relevan.
- e) Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki : Framing merupakan sebuah strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan juga konvensi dalam pembentukan berita.

Terdapat dua aspek dalam framing, yang pertama yaitu memilih fakta/realitas. Dalam memilih sebuah fakta selalu terkandung dua kemungkinan yaitu apa yang dipilih dan apa yang akan dibuang oleh seorang wartawan. Maka dari itu, sebuah realitas atau peristiwa yang sama sangat dimungkinkan dikonstruksi dan juga diberitakan secara berbeda oleh masing-masing media. Kedua, yaitu menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih dapat ditampilkan kepada khalayak. Dalam proses ini biasanya seorang wartawan hanya memfokuskan pada upaya penonjolan dalam sebuah penulisan. Penonjolan tersebut dilakukan dengan cara pemakaian kata, kalimat, pengulangan, pemakaian grafis dan foto yang tepat yang akan ditampilkan kedalam sebuah berita. Maka dari itu, bagian tertentu yang diberikan penonjolan akan terlihat lebih mencolok dibandingkan dengan bagian yang lain.

2. Analisis Framing Model Robert Entman

Dalam analisis framing Entman terdapat konsep yang paling mendasar yaitu konsep yang merujuk pada bagaimana memberikan definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan sebuah kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang ada dengan memberi sebuah tekanan terhadap suatu bagian peristiwa, maka akan membuat peristiwa tersebut menjadi lebih menonjol dibanding dengan bagian yang tidak diberi tekanan (Khoerunisa, n.d.).

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar. Seleksi isu dan penonjolan atau penekanan pada aspek-aspek tertentu dari sebuah realitas. Seleksi isu berhubungan dengan bagaimana pemilihan fakta dari realitas yang beragam, lalu seorang wartawan akan memilih aspek mana yang akan ditonjolkan dan aspek mana yang akan dibuang, sedangkan penonjolan atau penekanan aspek-aspek tertentu berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika wartawan telah memilih sebuah isu tertentu, maka aspek mana

yang akan ditonjolkan dan aspek mana yang akan dibuang, maka dalam menulisnya berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, dan gambar (Aisyah, n.d.).

Entman membagi perangkat framing ke dalam empat elemen untuk mengetahui bagaimana pembingkai yang dilakukan oleh media:

1. Define Problems

Define problems (pendefinisian masalah) merupakan sebuah elemen yang pertama kali yang dapat kita lihat terkait dengan framing yang menekankan bagaimana suatu peristiwa dapat dilihat, sebagai apa, atau sebagai masalah apa.

2. Diagnose Causes

Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Menekankan peristiwa tersebut agar dapat dilihat disebabkan oleh apa, apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah, dan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah.

3. Make Moral Judgement

Make moral judgement (membuat keputusan moral) merupakan sebuah elemen yang digunakan untuk membenarkan argumentasi pada suatu pendefinisian masalah yang dibuat yang menekankan nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan sebuah masalah, nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan.

4. Treatment Recommendation

Treatment recommendation (menekankan penyelesaian) merupakan elemen yang digunakan untuk menilai apa yang dikehendaki oleh seorang wartawan, jalan apa yang dipilih wartawan. Menekankan pada penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi sebuah masalah, jalan apa yang harus ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi sebuah masalah.

G. Metode penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu untuk menjelaskan suatu makna yang terkandung didalam realitas suatu fenomena. Sesuai dengan pandangan Bungin (2001: 82), penelitian ini berfokus terhadap pengamatan lapangan dan pengumpulan data yang merupakan hasil dari sebuah fenomena yang sedang diteliti, seperti perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan, yang kemudian diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Keunggulan utama dalam

menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu kemampuannya untuk dapat menggali sebuah informasi yang mendalam tentang suatu fenomena.

Paradigma yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme. Dalam paradigma ini, fokus analisis adalah mengungkap bagaimana realitas sosial tersebut dibentuk, dan melalui mekanisme apa pembentukan makna terjadi. Berita merupakan salah satu contoh produk konstruksi sosial yang disampaikan atau diterima oleh publik. Untuk melaporkan sebuah fenomena atau peristiwa, berita harus memuat enam elemen dasar, yaitu yang terdiri dari apa yang terjadi, siapa yang terlibat, kapan waktu terjadinya, dimana lokasi terjadinya, mengapa hal itu terjadi, dan juga bagaimana cara terjadinya.

2. Media dan Objek Penelitian

Radar Pati merupakan media lokal yang lebih berfokus terhadap aspek-aspek yang berkaitan secara langsung dengan kondisi serta dampak banjir yang terjadi di Kabupaten Pati. Pemberitaan media lokal lebih cenderung menampilkan narasi yang lebih mendalam yang berkaitan dengan pengalaman masyarakat yang terdampak, penyebab spesifik di daerah tersebut, serta upaya penanganan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait. Dengan adanya berita yang disajikan melalui media lokal seperti Radar Pati dapat membuat pembaca berita lebih terasa lebih dekat dan juga relevan.

Media nasional seperti Detik.com memberitakan tentang banjir dengan cakupan yang lebih luas dan bersifat umum. Media nasional cenderung menyajikan informasi secara ringkas dan objektif., menepatkan peristiwa banjir sebagai bagian dari isu yang lebih besar. Pemberitaan nasional lebih berfokus terhadap penyajian fakta, data secara resmi, serta kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan penanganan bencana. Pendekatan ini memungkinkan berita dapat diterima oleh audiens yang lebih luas dari berbagai daerah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan media online, yang dimana peneliti mencari sebuah berita yang dibutuhkan dengan masuk ke dalam portal media tersebut. Lalu berita-berita tersebut kemudian dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu yang berkaitan dengan bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Pati pada periode Januari-April 2025. Dari hasil tersebut, penulis

menemukan 5 berita yang diperoleh dari Radar Pati dan 5 berita diperoleh dari Detik.com.

Berdasarkan survey yang telah penulis lakukan terhadap dua media tersebut, penulis telah mengumpulkan sejumlah sepuluh berita yang sesuai dengan fokus penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar Berita Radar Pati

No	Tanggal Berita	Judul Berita	Tautan Berita
1	26 Januari 2025	Intensitas Hujan Meningkat, Ini Desa-Desa di Pati yang Rentan Banjir	https://radarpati.jawapos.com/pati/2245573226/intensitas-hujan-meningkat-ini-desa-desa-di-pati-yang-rentan-banjir
2	19 Februari 2025	Dua Sekolah Luar Biasa (SLB) di Pati Terdampak Banjir, Kegiatan Belajar Mengajar Terpaksa Dihentikan	https://radarpati.jawapos.com/pati/2245666511/dua-sekolah-luar-biasa-slb-di-pati-terdampak-banjir-kegiatan-belajar-mengajar-terpaksa-dihentikan
3	19 Februari 2025	Drainase yang Buruk di Pati Perkotaan Timbulkan Genangan usai Diguyur Hujan Deras	https://radarpati.jawapos.com/pati/2245664739/drainase-yang-buruk-di-pati-perkotaan-timbulkan-genangan-usai-diguyur-hujan-deras
4	16 Maret 2025	Tanggul Sungai Jebol Ratusan Rumah di Ketitangwetan Batangan Pati Terendam Banjir	https://radarpati.jawapos.com/pati/2245769923/tanggul-sungai-jebol-ratusan-rumah-di-ketitangwetan-batangan-pati-terendam-banjir
5	21 April 2025	Tangani Banjir, Dewan Dorong	https://radarpati.jawapos.com/pati/2245906074/tangani-banjir-dewan-dorong-pemkab-normalisasi-dan-bangun-bendungan

		Pemkab Normalisasi dan Bangun Bendungan	
6	29 April 2025	Tanggul Jebol Belum Diperbaiki, Warga Masih Was-Was	https://radarpati.jawapos.com/pati/2245941630/tanggul-jebol-belum-diperbaiki-warga-masih-was-was

Tabel 1.2 Berita Detik.com

No	Tanggal Berita	Judul	Tautan Berita
1	31 Januari 2025	Banjir Masih Rendam Puluhan Rumah di Juwana Pati, Ketinggian Air Bertambah	https://www.detik.com/jateng/berita/d-7756667/banjir-masih-rendam-puluhan-rumah-di-juwana-pati-ketinggian-air-bertambah
2	17 Maret 2025	BPBD Mulai Kirim Sandbag Tutup Tanggul Jebol Pemicu Banjir di Pati	https://www.detik.com/jateng/berita/d-7826784/bpbd-mulai-kirim-sandbag-tutup-tanggul-jebol-pemicu-banjir-di-pati
3	27 April 2025	Tanggul Sungai Godo Jebol, Warga Desa di Tambakromo Pati Kebanjiran	https://www.detik.com/jateng/berita/d-7887833/tanggul-sungai-godo-jebol-warga-desa-di-tambakromo-pati-kebanjiran
4	28 April 2025	Banjir Rendam SD di Ketitang Wetan Pati, Begini Kondisi Terkini	https://www.detik.com/jateng/berita/d-7889425/banjir-rendam-sd-di-ketitang-wetan-pati-begini-kondisi-terkini

4. Tahap Analisis Data

Dalam melakukan analisis framing pada kedua berita ini peneliti menggunakan model analisis framing dari Robert Entman yang terdiri dari empat kategori, yaitu *Define Problems*, dimana hal ini berkaitan dengan bagaimana isu tersebut dapat terjadi, kedua *Diagnose Causes*, hal ini berkaitan dengan penyebab munculnya isu tersebut, ketiga *Make Moral Judgement*, hal ini berkaitan dengan nilai yang terkandung dalam isu tersebut, lalu yang keempat yaitu *Treatment Recommendation*, berkaitan dengan penyelesaian masalah atau rekomendasi terhadap isu tersebut.

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil Radar Pati

Media Radar Pati merupakan salah satu media lokal yang terdapat di Kabupaten Pati, Jawa tengah. Radar Pati menjadi sebagai bagian dari jaringan Radar Grup dibawah naungan Jawa Pos Grup. Media ini terbentuk dalam bentuk cetak dan juga platform digital untuk menjangkau pembaca yang lebih luas. Radar Pati dikenal sebagai sumber informasi utama masyarakat Pati yang menyajikan sebuah berita seputar dinamika politik, ekonomi, bencana, sosial dan budaya, serta perkembangan dan pembangunan daerah.

Radar Pati mengedepankan prinsip jurnalisme yang berkualitas dengan menyeimbangkan aspek kecepatan, akurasi, dan kedalaman pemberitaan. Media ini tidak hanya berfokus terhadap liputan peristiwa harian saja, melainkan juga rutin dalam menerbitkan analisis kebijakan lokal dan rubrik khusus seperti pendidikan maupun kesehatan. Sebagai media lokal, Radar Pati juga aktif dalam memberdayakan partisipasi masyarakat melalui kolom opini, survey publik, maupun kiriman warga, sehingga Radar Pati memiliki potensi yang strategis dalam mmebentuk opini dan agenda setiing yang terdapat di tingkat daerah.

Radar Pati memiliki keunggulan sebagai objek penelitian yang berperan sebagai penghubung informasi yang memengaruhi persepsi pembaca sekaligus dapat menjadi sebuah dokumentasi perkembangan yang terjadi di Kabupaten Pati. Radar Pati dapat memberikan gambaran yang komperehensif tentang isu-isu dominan, pola pemberitaan, serta representasi kepentingan publik di wilayah tersebut. Media Radar Pati memiliki kehadiran yang signifikan pada platform media sosial, yang memungkinkan interaksi langsung dengan pembaca serta memperluas jangkauan informasi.

Dalam konteks penelitian, analisis terhadap konten dan strategi komunikasi yang diterapkan oleh Radar Pati dapat memberikan sebuah wawasan tentang bagaimana media lokal dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi serta perilaku konsumsi informasi masyarakat. Penelitian ini juga dapat mengeksplorasi dampak dari pemberitaan Radar Pati terhadap opini publik dan partisipasi masyarakat dalam isu-isu lokal, serta bagaimana media ini

dapat berkontribusi pada pembangunan sosial yang terdapat di Kabupaten Pati. Media Radar Pati tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi saja, tetapi juga berperan dalam membentuk kesadaran dan keterlibatan masyarakat.

B. Profil Detik.com

Media online berita Detik.com berdiri pada tanggal 9 Juli 1998, tetapi media ini sudah dapat diakses sejak dari tanggal 30 Mei 1998. Hal tersebut terjadi karena pada tanggal 30 Mei media ini belum sepenuhnya siap dalam hal tampilan atau sajian yang belum sepenuhnya lengkap. Lalu pada tanggal 9 Juli 1998 media online berita Detik.com telah diresmikan. Pendiri Detik.com ini berjumlah 4 orang, yaitu

Budiono Darsono (Eks/mantan wartawan detik), Yayan Sopyan (Eks/Mantan wartawan detik), Abdul Rahman (mantan wartawan tempo), dan Didi Nugrahadi. Awalnya peliputan media Deik.com masih sama seperti majalah Detik, yaitu hanya fokus pada berita politik, ekonomi dan teknologi informasi serta penerbitanya hanya harian, mingguan, maupun bulanan. Namun setelah berjalannya waktu saat situasi politik dan ekonomi di Indonesia mulai membaik, disitulah Detik.com mulai menciptakan inovasi-inovasi yang baru. Terdapat beberapa inovasi-inovasi terbaru yang dilakukan oleh Detik yaitu seperti membuat sebuah berita yang mengandung unsur hiburan dan olahraga. Selain itu terdapat inovasi baru yang lain yaitu dalam hal penerbitan yang tidak lagi dalam waktu harian, mingguan maupun bulanan, melainkan Detik.com mulai menciptakan sebuah berita-berita yang terbaru dan terhangat yang akan disajikan secara cepat atau bisa disebut sebagai *breaking news*.

Seiring berkembangnya waktu, Detik.com melesat tinggi menjadi sebuah situs informasi dalam media online yang paling populer dikalangan pengguna internet. Pada awal terbentuknya media Detik.com pada tanggal 9 Juli 1998, situs Detik.com menerima sejumlah 30.000 *hits* (ukuran jumlah pengunjung sebuah situs) perharinya, yaitu sekitar 2.500 pelanggan internet. Selanjutnya pada Maret 1999, jumlah pengunjung yang mengunjungi situs Detik.com naik menjadi tujuh kali lipat dalam seharinya, yaitu mencapai 214.000 *hits* perhari atau perbulan dapat mencapai 6.420.000 *hits* dengan pelanggan internet yang berjumlah sebesar 32.000 pengguna. Lalu empat bulan kemudian yang bertepatan pada bulan Juni 1999 yang sebelumnya pada bulan Maret hanya mencapai 214.000 kini naik menjadi 536.000 *hits* perhari dengan pelanggan internet sebanyak 40.000. Dan *hits* Detik.com terkahir diketahui telah mencapai sebanyak 2,5 juta lebih dalam seharinya.

Detik.com selain menggunakan *hits* sebagai alat ukur, media ini juga menggunakan *page view* atau jumlah halaman yang dapat diakses untuk mengukur sebuah seberapa besar potensi yang dimiliki oleh sebuah situs. Dalam media ini telah dihitung bahwa mencapai sejumlah 3 juta per harinya untuk *page view* pada media ini. Detik.com juga meraih peringkat keempat tertinggi dari situs alexa.com, yaitu untuk seluruh konten di Indonesia.

Dengan adanya banyak pengunjung internet pada Detik.com, menjadikan banyak sekali iklan yang terpasang di situs ini. Hal itu menyebabkan

munculnya suatu keluhan dari pengguna internet yang membuka situs ini karena ketidaknyamanan mereka saat membaca informasi lalu terdapat banyak iklan yang muncul. Namun setelah mendapat kritikan tersebut Detik.com perlahan mulai membenahi masalah tersebut, akhirnya pada tanggal 9 Juni 2008, Detik.com mulai mengubah tampilan halaman situsnya dengan menyusun iklan-iklan yang lebih tertata rapi supaya pengunjung situs dapat lebih nyaman untuk membaca informasi yang telah disajikan.

C. Bencana Banjir

Banjir didefinisikan sebagai tergenangnya suatu tempat yang diakibatkan karena meluapnya air yang telah melebihi kapasitas pembuangan air disuatu wilayah dan dapat menimbulkan kerugian fisik, sosial, dan ekonomi (Rahayu dkk, 2009). Banjir merupakan sebuah peristiwa yang dimana daratan yang biasanya kering menjadi tergenang oleh air, hal ini disebabkan karena curah hujan yang tinggi serta topografi wilayah yang berupa dataran rendah hingga cekung. Banjir juga dapat terjadi akibat naiknya permukaan air yang disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, perubahan suhu, tanggul/bendungan yang jebol, serta terhambatnya aliran air di tempat lain (Ligak, 2008).

Menurut Kodoatie dan Sugiyanto (2002), terdapat faktor yang menyebabkan terjadinya banjir yang diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu banjir secara alami dan banjir akibat tindakan manusia. Banjir yang terjadi secara alami dipengaruhi oleh curah hujan yang tinggi, erosi dan sedimentasi, fisiografi, kapasitas sungai, kapasitas drainase, serta pengaruh air pasang. Sedangkan banjir yang terjadi akibat aktivitas manusia, yaitu perubahan kondisi DAS, kawasan yang kumuh dan terdapat banyak sampah, rusaknya drainase lahan, serta kerusakan bangunan pengendali banjir.

Pada tahun 2025, Kabupaten Pati sudah mengalami beberapa kali bencana banjir yang terjadi pada periode Januari hingga April. Pati merupakan daerah yang cenderung rawan banjir, karena adanya dampak dari curah hujan yang tinggi, kondisi drainase yang buruk, serta terdapat faktor lingkungan lainnya seperti aliran sungai yang meluap. Selain itu banjir yang terjadi di beberapa wilayah Kabupaten Pati mengakibatkan banyaknya kerugian yang cukup besar terhadap kerusakan infrastruktur, seperti jalanan, jembatan, serta permukiman warga setempat yang terendam banjir yang membuat para warga terpaksa harus mengungsi.

Berikut merupakan deskripsi umum banjir yang terjadi di Kabupaten Pati pada periode Januari-April 2025. Data ini akan membantu mengidentifikasi berita-berita yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian:

A. **Berita Banjir di Bulan Januari**

Pada bulan Januari tahun 2025. Kabupaten Pati mengalami bencana banjir yang cukup besar. Berdasarkan pemberitaan yang ada, banjir ini menyebabkan beberapa desa yang terdapat di Kabupaten Pati berpotensi kebanjiran. Terdapat sekitar 90 desa yang berpotensi terdampak bencana banjir. Desa-desa tersebut mayoritas yang berada di daerah sekitar aliran Sungai Juwana, mulai dari wilayah Sukolilo hingga Juwana. Pemerintah juga telah menyiapkan posko siaga banjir. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi dampak bencana.

Bencana banjir juga masih merendam permukiman warga yang berada disekitar pinggir Sungai Juwana atau Silugonggo Kabupaten Pati, Jawa Tengah yang telah mencapai ketinggian 60 sentimeter. Pada bencana ini juga mengakibatkan ratusan jiwa yang terdampak karena banjir yang terus mengalami kenaikan. Seperti di Desa Doropayung, Kecamatan Juwana, genangan air yang masih semakin bertambah.

B. Berita Banjir di Bulan Februari

Pada bulan Februari 2025. Radar Pati memberitakan bahwa terdapat dua sekolah luar biasa (SLB) di Pati yang terdampak banjir sehingga membuat kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah tersebut terpaksa diberhentikan, karena air mulai masuk dan merendam seluruh isi kelas. Penyebab utama banjir ini disebabkan karena adanya tanggul yang jebol di Sungai Silogonggo yang berada tepat dibelakang gedung sekolah.

Sementara itu, di Jalan KH Wahid Hasyim dan Jalan Supriyadi, yang dikenal sebagai Kawasan perkantoran dan pertokoan juga dilanda banjir yang diakibatkan oleh drainase yang buruk yang membuat air menggenang lebih lama di jalanan tersebut. Curah hujan yang tinggi dan meluapnya Sungai Junawalan membuat jalanan tersebut menjadi banjir.

Banjir yang terjadi di permukiman warga Gadingrejo dan jalanan sudah berangsur surut. Namun beberapa rumah warga yang lantainya rendah masih terlihat ada genangan. Jalan Pantura Pati Juwana juga sudah tidak ada genangan banjir, tetapi banyak terdapat tumpukan sampah seperti batang kayu dan bambu yang terletak dipinggir jalan. Sampah-sampah tersebut yang menyebabkan banjir karena telah menyumbat Sungai Simo dan Bapoh.

C. Berita Banjir di Bulan Maret

Pada bulan Maret 2025. Diberitakan bahwa ratusan rumah warga di Desa Ketitangwetan Kecamatan Batangan terendam banjir karena adanya tanggul sungai yang jebol setelah diguyur hujan semalaman. Hal ini membuat ketinggian air yang bervariasi antara 30cm hingga 70cm. Banjir ini datang secara tiba-tiba yang membuat seluruh warga panik dan berusaha menyelamatkan barang-barang berharga yang bisa mereka selamatkan. Tanggul sungai yang jebol disebabkan karena tidak kkuat menampung jumlah debit air yang tinggi yang

merupakan kiriman air dari pegunungan Kendeng. Dari kasus banjir yang sudah terjadi karena adanya tanggul yang jebol BPBD Pati mulai mengirim sandbag atau karung yang berisi pasir untuk menutupi tanggul yang jebol.

D. **Berita Banjir di Bulan April**

Banjir yang melanda Kabupaten Pati, Jawa Tengah yang disebabkan oleh adanya tanggul yang jebol di Sungai Widodaren mulai menunjukkan tanda-tanda surut. Meskipun para warga setempat masih terasa was-was, karena banjir yang terjadi merendam permukiman dengan ketinggian air yang mencapai 40cm dan terdapat sekitar 70 rumah masih terendam banjir. Kerusakan tanggul

yang terjadi juga belum mendapatkan perhatian yang serius dari pihak yang berwenang.

Banjir yang diakibatkan tanggul sungai yang jebol juga merendam SDN Ketitan Wetan yang membuat aktivitas dan kegiatan belajar mengajar ditiadakan. Para siswa tidak ada kegiatan belajar tetapi mereka bekerja bakti untuk membersihkan ruang kelas yang terendam banjir.

Ketua DPRD Kabupaten Pati, Ali Badrudin menyoroti serius masalah banjir yang kerap terjadi. Dibutuhkan penanganan dalam jangka waktu yang panjang untuk mengatasi bencana tahunan yang berdampak sangat besar bagi masyarakat. Penanganan banjir yang dilakukan juga harus menjadi perhatian bagi Pemerintah Kabupaten Pati Bersama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Jawa Tengah, agar nantinya dapat diajukan ke pemerintah.

BAB III

TEMUAN ANALISIS DATA

A. Analisis Framing Radar Pati

Media Radar Pati membingkai pemberitaan dengan pendekatan yang komunikatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat local. Framing yang digunakan menekankan terhadap pengungkapan masalah sosial dengan penekanan solusi agar pemerintah dan masyarakat setempat dapat mengatasi berbagai permasalahan daerah.

1. Judul Teks Berita : Intensitas Hujan Meningkatkan, Ini Desa-Desa di Pati yang Rentan Banjir

Berita ini membahas terkait peningkatan risiko banjir yang terdapat di Kabupaten Pati yang diakibatkan oleh adanya intensitas hujan yang tinggi dan jebolnya tanggul sungai. Pemerintah dan BPBD setempat telah mengaktifkan posko siaga banjir dan menyiapkan sebuah langkah-langkah untuk mengantisipasi bencana ini. Terdapat sekitar 90 desa yang terletak di sekitar aliran Sungai Juwana yang rentan terdampak banjir (Rochim Abdul & Falah Andre, 2025).

Tabel 3.1 Analisis Framing Berita Intensitas Hujan Meningkatkan, Ini Desa-Desa di Pati yang Rentan Banjir

Komponen Framing	Frame	Bukti dalam teks
Define Problems	Terdapat banyak desa di Pati yang rentan terkena banjir akibat intensitas hujan yang meningkat dan juga terdapat tanggul yang jebol.	“Berdasarkan data BPBD Pati, setidaknya ada 90-an desa yang berpotensi kebanjiran, desa-desa tersebut mayoritas berada di sekitar Sungai Juwana.”
Diagnose Causes	Curah hujan tinggi, sungai yang meluap dan berpotensi jebol tanggul.	“Banjir genangan ini sering berulang, pihak setempat juga telah menyiapkan sandbag untuk berjaga-jaga jika ada tanggul yang jebol.”

Make Moral Judgement	Pemerintah dan lembaga desa yang terlibat mendapatkan respon positif karena tanggapan cepat mereka dalam menangani bencana banjir.	“Dengan adanya posko, setidaknya dapat mengurangi dampak jika terjadi banjir, karena ada tim yang siaga disana.”
Treatment Recommendation	Penguatan posko siaga, kesiapan personel, logistik, serta peralatan.	“BPBD mulai mengaktifkan posko siaga 24 jam serta telah menyiapkan peralatan,
		personel, maupun logistik untuk mengatasi bencana banjir.”

Sumber: Radar Pati

Dalam berita ini, pendefinisian masalah (define problems) menyoroti banyaknya desa di Pati yang rentan terkena bencana banjir akibat meningkatnya intensitas hujan, terutama desa yang terletak di sekitar Sungai Juwana. Data BPBD menyebutkan terdapat sekitar 90 desa yang berpotensi terdampak banjir.

Perkiraan sumber masalah (diagnose causes) dijelaskan sebagai akibat curah hujan yang tinggi yang menyebabkan sungai meluap dan potensi terjadinya tanggul jebol. BPBD juga mengantisipasi dengan menyiapkan sandbag dan peralatan lain untuk menghadapi kemungkinan terburuk selanjutnya.

Penilaian moral (make moral judgement) dalam berita ini pemerintah dan lembaga desa yang terkait mendapatkan respon positif karena tanggapan mereka yang cepat dalam menangani bencana banjir.

Rekomendasi penanganan (treatment recommendation) berupa penguatan posko siaga, kesiapan personel, logistik, dan peralatan untuk menghadapi banjir. BPBD juga mengajak masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan dan tidak lengah terhadap potensi bencana, terutama pada musim hujan.

2. **Judul Teks Berita:** Dua Sekolah Luar Biasa (SLB) di Pati Terdampak Banjir, Kegiatan Belajar Mengajar Terpaksa Dihentikan.

Berita ini menyoroti sebuah dampak banjir yang melanda Kabupaten Pati, khususnya pada Sekolah Luar Biasa (SLB) yang terpaksa harus memberhentikan kegiatan belajar mengajar akibat genangan air yang masuk ke lingkungan sekolah. Banjir terjadi setelah hujan deras yang mengguyur wilayah

tersebut yang membuah tanggul Kali Silugonggo yang terletak dibelakang sekolah jebol, sehingga air meluap ke area sekolah. Para guru dengan sigap mengevakuasi para siswa, bahkan sampai menggendong para siswa ke tempat yang lebih aman, mengingat para siswa merupakan anak-anak dengan berkebutuhan khusus yang membutuhkan perlakuan ekstra. Akibat kondisi ini, pihak sekolah memutuskan untuk meliburkan para siswa dengan mengalihkan kegiatan belajar mengajar dirumah hingga situasi yang memungkinkan (Falah Andre & Amri Syaiful, 2025).

Tabel 3.2 Analisis Framing Berita Dua Sekolah Luar Biasa (SLB) di Pati Terdampak Banjir, Kegiatan Belajar Mengajar Terpaksa Dihentikan.

Komponen Framing	Frame	Bukti dalam teks
Define Problems	Dua SLB di Pati menghentikan kegiatan belajar mengajar karena sekolah yang terdampak banjir.	“Aktivitas belajar mengajar pun dihentikan dan para siswa dipulangkan lebih awal.”
Diagnose causes	Hujan deras dan jebolnya tanggul Kali Silugonggo yang terletak dibelakang sekolah.	“Banjir terjadi akibat tanggul Kali Silugonggo yang berada dibelakang sekolah itu jebol.”
Make moral judgement	Para guru sigap melindungi para siswa yang menunjukkan sebuah kepedulian yang tinggi.	“Guru-guru sampai menggondong para siswa untuk membantu mereka mengevakuasi diri ke tempat yang lebih aman.”
Treatment recommendation	Kegiatan belajar mengajar menjadi dialihkan ke rumah masing-masing siswa, sekolah dibersihkan dan dievaluasi sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan tatap muka.	“Rencananya besok, anak-anak belajar di rumah dulu, karena semua kelas tergenang air.”

Sumber: Radar Pati

Dalam berita tersebut, pendefinisian masalah (define problems) terlihat dari keputusan sekolah untuk menghentikan kegiatan belajar mengajar karena banjir yang menggenangi seluruh ruang kelas, sehingga siswa dipulangkan lebih awal demi keselamatan.

Sementara itu, perkiraan sumber masalah (diagnose causes) adalah hujan deras yang menyebabkan tanggul Kali Silugonggo yang terletak dibelakang sekolah jebol, sehingga air meluap dan membuat lingkungan sekolah terdampak banjir.

Nilai moral yang disajikan dalam berita (make moral judgement) berfokus pada kepedulian dan kesiapsiagaan guru serta pihak sekolah dalam melindungi para siswa, terutama karena mereka merupakan anak-anak dengan berkebutuhan khusus. Guru-guru bahkan sampai menggondong siswa untuk memastikan mereka selamat. Solusi yang ditawarkan (treatment recommendation) dengan mengalihkan kegiatan belajar mengajar menjadi

dirumah masing-masing untuk sementara waktu, serta melakukan pembersihan dan evaluasi sekolah sebelum dilakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka.

3. Judul Berita: Drainase yang Buruk di Pati Perkotaan Timbulkan Genangan usai Diguyur Hujan Deras

Berita ini membahas tentang permasalahan genangan air yang sering terjadi di wilayah Pati perkotaan setiap kali hujan deras. Penyebab utama genangan ini adalah sistem drainase yang buruk dan kurang optimal, sehingga air tidak dapat mengalir dengan lancar dan akhirnya menggenangi jalan-jalan serta permukiman warga. Kondisi ini tidak hanya mengganggu aktivitas masyarakat, tetapi juga berpotensi menimbulkan kerusakan infrastruktur dan risiko kesehatan. Pemerintah daerah diharapkan agar segera melakukan perbaikan saluran drainase agar masalah genangan tersebut dapat teratasi dan tidak terus terjadi secara berulang setiap musim hujan (Albab Achmad, 2025a)

Tabel 3.3 Analisis Framing Berita Drainase yang Buruk di Pati Perkotaan Timbulkan Genangan usai Diguyur Hujan Deras

Komponen Framing	Frame	Bukti dalam teks
Define problems	Genangan air yang terjadi di Pati perkotaan setiap hujan deras akibat drainase yang buruk.	“Setiap kali hujan deras turun, sejumlah titik di Pati perkotaan selalu tergenang air.”
Diagnose causes	Sistem drainase yang buruk dan kurang optimal.	“Penyebab utama genangan adalah saluran drainase yang tidak berfungsi dengan baik dan tersumbat.”
Make moral judgement	Pemerintah perlu bertanggung jawab dan segera melakukan tindakan.	“Masyarakat berharap pemerintah segera melakukan perbaikan agar genangan tidak terus terjadi.”
Treatment recommendation	Perbaikan dan normalisasi saluran drainase, serta pemeliharaan rutin.	“Dinas terkait diminta segera melakukan normalisasi dan perbaikan saluran air di wilayah-wilayah rawan genangan.”

Sumber: Radar Pati

Dalam berita tersebut, pendefinisian masalah (define problems) terlihat dari seringnya terjadi gennagan air di wilayah Pati perkotaan setiap kali hujan deras, yang mengganggu aktivitas warga dan juga berpotensi menimbulkan kerugian. Perkiraan sumber masalah (diagnose causes) adalah buruknya sistem drainase, baik karena saluran yang tersumbat maupun tidak optimalnya infrstruktur yang ada.

Penilaian moral (make moral judgement) dalam berita ini menyoroti perlunya tanggung jawab dan aksi cepat dari pemerintah daerah untuk mengatasi masalah tersebut, demi kenyamanan dan keselamatan masyarakat.

Solusi yang ditawarkan (treatment recommendation) adalah perbaikan dan normalisasi saluran drainase secara berkala, serta pemeliharaan rutin agar saluran air tetap berfungsi dengan baik dan genangan air tidak terjadi lagi.

4. **Judul berita:** Tanggul Sungai Jebol Ratusan Rumah di Ketitangwetan Batangan Pati Terendam Banjir

Berita ini mengangkat peristiwa jebolnya tanggul sungai yang terdapat di Desa Ketitangwetan, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati, yang menyebabkan ratusan rumah warga terendam banjir. Akibatnya jebolnya tanggul tersebut, air sungai meluap ke permukiman warga yang membuat aktivitas warga menjadi terganggu, bahkan Sebagian harus mengungsi. Pemerintah Bersama BPBD dan para relawan bergerak cepat melakukan penanganan darurat, seperti menutup tanggul yang jebol dan mengevakuasi warga ke tempat yang lebih aman. Namun, banjir tetap belum surut dan warga masih membutuhkan bantuan logistik serta penanganan yang lebih lanjut agar kondisi segera pulih (Albab Achmad, 2025b; Falah Andre, 2025a)

Tabel 3.4 Framing Berita “Tanggul Sungai Jebol Ratusan Rumah di Ketitangwetan Batangan Pati Terendam Banjir”

Komponen Framing	Frame	Bukti dalam teks
Define problems	Ratusan rumah warga terendam banjir akibat jebolnya tanggul sungai di Ketitangwetan, Batangan, Pati.	“Akibat tanggul sungai jebol, ratusan rumah warga di Desa Ketitangwetan, Kecamatan Batangan Pati terendam banjir.”
Diagnose causes	Jebolnya tanggul sungai setelah hujan deras dan debit air yang meningkat.	“Tanggul sungai yang berada di sisi utara desa jebol setelah hujan deras dan debit air sungai menjadi meningkat.”
Make moral judgement	Pemerintah dan relawan yang sigap dan bertanggung jawab dalam penanganan bencana.	“Pemerintah desa, BPBD dan relawan langsung turun ke lokasi untuk melakukan penanganan darurat dan evakuasi warga.”

Treatment recommendation	Penutupan tanggul jebol, evakuasi warga, dan bantuan logistik hingga kondisi pulih Kembali.	“Saat ini, penanganan darurat dilakukan dengan menutup tanggul yang jebol, mengevakuasi warga, serta menyalurkan bantuan logistik.”
--------------------------	---	---

Sumber; Radar Pati

Dalam berita tersebut, pendefinisian masalah (define problems) terlihat dari dampak jebolnya tanggul yang menyebabkan ratusan rumah warga menjadi terendam banjir dan aktivitas warga terganggu.

Perkiraan sumber masalah (diagnose causes) adalah jebolnya tanggul sungai akibat hujan deras yang membuat debit air meningkat, sehingga tidak mampu menahan volume air dalam jumlah yang besar.

Penilaian moral (make moral judgement) menyoroti pentingnya kesiapsiagaan dan tanggung jawab pemerintah, BPBD, serta relawan dalam menangani bencana dan membantu para warga yang terdampak.

Solusi yang ditawarkan (treatment recommendation) adalah penutupan tanggul yang jebol, evakuasi warga ke tempat yang aman, serta penyaluran bantuan logistik sampai kondisi kembali normal.

5. **Judul berita:** Tangani Banjir, Dewan Dorong Pemkab Normalisasi dan Bangun Bendungan

Berita ini membahas tentang adanya desakan dari DPRD Kabupaten Pati kepada pemerintah daerah agar segera melakukan langkah konkret dalam menangani persoalan banjir yang kerap melanda wilayah Pati. Salah satu solusi yang didorong yaitu normalisasi sungai dan pembangunan bendungan sebagai upaya jangka Panjang untuk mengurangi risiko banjir. Dewan menilai bahwa penanganan banjir selama ini belum maksimal dan perlu adanya Tindakan yang nyata, bukan hanya repons darurat setiap musim hujan tiba. Selain itu, DPRD juga meminta agar Pemkab melibatkan berbagai pihak terkait serta masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program penanggulangan banjir (Falsh Andre, 2025a)

Tabel 3.5 Analisis Framing Berita Tangani Banjir, Dewan Dorong Pemkab Normalisasi dan Bangun Bendungan

Komponen Framing	Frame	Bukti dalam teks
Define Problems	Penanganan banjir di Pati dinilai belum maksimal, perlu adanya solusi jangka panjang	“Penanganan banjir selama ini masih bersifat darurat dan belum menyentuh akar permasalahan.”
Diagnose causes	Kurangnya normalisasi sungai dan belum adanya bendungan sebagai penahan air	“Salah satu penyebab banjir yaitu sungai yang dangkal dan tidak mampu menampung debit air yang besar.”

Make moral judgement	Pemerintah perlu bertindak nyata, tidak hanya reaktif saat banjir terjadi saja.	“Dewan menilai Pemkab perlu melakukan langkah konkret, bukan hanya respons darurat setiap musim hujan.”
Treatment recommendation	Normalisasi sungai, pembangunan bendungan, dan kolaborasi lintas sektor	“Dewan mendorong Pemkab agar segera melakukan normalisasi sungai dan membangun bendungan sebagai solusi jangka Panjang.”

Sumber: Radar pati

Dalam berita tersebut, pendefinisian masalah (define problems) terlihat dari sorotan DPRD bahwa penanganan banjir di Pati selama ini belum maksimal dan lebih banyak bersifat reaktif.

Perkiraan sumber masalah (diagnose causes) adalah kurangnya normalisasi sungai serta belum adanya bendungan yang berfungsi untuk menahan debit air dalam jumlah yang besar, sehingga banjir mudah terjadi saat hujan deras.

Penilaian moral (make moral judgement) respon pemerintah dalam menghadapi situasi bencana dinilai kurang karena tidak ada tindakan secara nyata hanya mengambil langkah darurat saja pada saat banjir terjadi.

Solusi yang ditawarkan (treatment recommendation) adalah percepatan normalisasi sungai, pembangunan bendungan, serta melibatkan berbagai pihak dalam penanganan banjir agar hasilnya lebih optimal dan berkelanjutan.

6. **Judul berita:** Tanggul Jebol Belum Diperbaiki, Warga Masih Was-Was

Berita ini menyoroti kekhawatiran warga Desa Ketitangwetan, Kecamatan Batangan, Pati, setelah tanggul sungai yang jebol beberapa waktu lalu hingga kini belum juga diperbaiki. Akibatnya, warga masih merasa was-was dan khawatir akan terjadinya banjir susulan, terutama jika hujan deras kembali turun. Kondisi tanggul yang rusak membuat permukiman warga sangat rentan terhadap luapan air sungai. Meskipun pemerintah desa dan BPBD sudah melakukan penanganan darurat, namun perbaikan permanen belum teralisasi sehingga keresahan warga masih tinggi. Warga berharap pemerintah agar segera melakukan perbaikan agar mereka dapat kembali beraktivitas dengan tenang dari ancaman banjir (Falah Andre, 2025b).

Tabel 3.6 Analisis Framing Berita Tanggul Jebol Belum Diperbaiki, Warga Masih Was-Was

Komponen framing	Frame	Bukti dalam teks
Define Problems	Tanggul jebol belum diperbaiki, warga masih khawatir banjir susulan.	“Warga masih was-was karena tanggul yang jebol belum juga diperbaiki secara permanen.”
Diagnose causes	Lambatnya perbaikan tanggul oleh pihak terkait	“Sudah beberapa hari sejak tanggul jebol, tetapi belum ada perbaikan permanen dari pemerintah.”
Make moral judgement	Pemerintah dianggap kurang sigap dan belum memenuhi harapan warga.	“Warga berharap pemerintah segera memperbaiki tanggul agar tidak terjadi banjir lagi.”
Treatment recommendation	Segera melakukan perbaikan permanen tanggul dan peningkatan kesiapsiagaan.	“Kami meminta agar tanggul segera diperbaiki upaya tidak khawatir setiap hujan turun.”

Sumber: Radar Pati

Dalam berita tersebut, pendefinisian masalah (define problems) terlihat dari keresahan warga yang masih merasa was-was karena tanggul yang jebol belum juga diperbaiki secara permanen, sehingga mereka takut akan terjadi banjir susulan.

Perkiraan sumber masalah (diagnose causes) adalah lambatnya perbaikan tanggul oleh pihak terkait, meskipun penanganan darurat sudah dilakukan, namun solusi jangka Panjang belum terealisasi

Penilaian moral (make moral judgement) dalam berita ini menyoroti bahwa pemerintah dianggap kurang sigap dan belum memenuhi harapan warga untuk memberikan rasa aman dari ancaman banjir.

Solusi yang ditawarkan (treatment recommendation) adalah pemerintah harus segera melakukan perbaikan permanen terhadap tanggul yang jebol dan meningkatkan kesiapsiagaan agar warga tidak lagi khawatir setiap musim hujan tiba.

B. Analisis Framing Detik.com

Media Detik.com sangat memuat berita-berita yang berkaitan dengan bencana yang terjadi di Indonesia, khususnya yang terjadi di Kabupaten Pati. Pada media Detik.com biasanya mendefinisikan masalah secara jelas dan spesifik, dengan fokus pada dampak langsung yang dirasakan oleh masyarakat. Bagian ini akan menganalisis framing media Detik.com dengan menggunakan skema analisis Robert Entman, sebagai berikut:

1. Judul berita: Banjir Masih Rendam Puluhan Rumah di Juwana Pati, Ketinggian Air Bertambah

Berita ini menyoroti kondisi banjir yang masih merendam permukiman warga di pinggir Sungai Juwana atau Silugonggo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Ketinggian air yang terdapat di dalam rumah warga mencapai 60 sentimeter. Ratusan jiwa harus menghadapi kondisi ini, dengan genangan air yang cenderung meningkat setiap harinya. Banjir ini disebabkan oleh luapan Sungai Silugonggo akibat intensitas hujan yang tinggi. Pemerintah desa dan BPBD masih melakukan pendataan serta pemantauan wilayah yang terdampak, namun hingga saat ini belum ada tanda-tanda air akan surut (Aji Dian, 2025a)

Tabel 3.7 Analisis Framing Berita Banjir Masih Rendam Puluhan Rumah di Juwana Pati, Ketinggian Air Bertambah

Komponen Framing	Frame	Bukti dalam teks
Define problems	Puluhan rumah di Juwana Pati masih terendam banjir, ketinggian air semakin bertambah	“Banjir masih merendam permukiman warga di pinggir Sungai Juwana. Ketinggian air bahkan mencapai 60 sentimeter.”
Diagnose causes	Luapan Sungai Silugonggo akibat intensitas hujan yang tinggi	“Banjir terjadi akibat luapan Sungai Silugonggo dan intensitas hujan yang tinggi.”
Make moral judgement	Warga terdampak semakin banyak, butuh perhatian dan penanganan yang serius	“Jumlah rumah yang terdampak banjir bertambah dari 81 menjadi 83 rumah, yang terdiri dari 108 KK dengan jumlah 301 jiwa.”
Treatment recommendation	Pendataan, pemantauan, dan penanganan berkelanjutan dari pemerintah	“Tim BPBD melakukan pendataan wilayah yang terdampak banjir di sepanjang Sungai Juwana.”

Sumber: Detik.com

Dalam berita tersebut, pendefinisian masalah (define problems) terlihat dari fakta bahwa puluhan rumah warga di Juwana Pati masih terendam banjir dengan ketinggian air yang mencapai 60 sentimeter.

Perkiraan sumber masalah (diagnose causes) dijelaskan sebagai akibat dari luapan Sungai Silugonggo yang tidak mampu menampung debit air dari hujan dengan intensitas tinggi

Penilaian moral (make moral judgement) dalam berita ini menyoroti semakin banyaknya warga yang terdampak banjir, yang berarti mereka membutuhkan perhatian, bantuan, serta penanganan yang lebih serius dari pemerintah.

Solusi yang ditawarkan (treatment recommendation) adalah perlunya pendataan, pemantauan, dan penanganan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan BPBD agar banjir dapat segera diatasi dan warga mendapatkan bantuan yang dibutuhkan.

2. Judul berita: BPBD Mulai Kirim Sandbag Tutup Tanggul Jebol Pemicu Banjir di Pati

Berita ini mengangkat terkait dengan langkah BPBD Pati dalam menangani dampak banjir di Desa Ketitang Wetan, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati, setelah tanggul Sungai Widodaren jebol sepanjang 15 meter. Akibat dari tanggul jebol tersebut membuat sekitar 500 rumah warga setempat terendam banjir dengan ketinggian hampir mencapai 1 meter. Kini, genangan air memang sudah surut, tetapi para warga masih khawatir jika terjadi hujan deras dan tanggul akan kembali jebol. Sebagai langkah antisipasi, BPBD mengirimkan 1.000 sandbag untuk menutup tanggul yang rusak (Aji Dian, 2025b)

Tabel 3.8 Analisis Framing Berita BPBD Mulai Kirim Sandbag Tutup Tanggul Jebol Pemicu Banjir di Pati

Komponen Framing	Frame	Bukti dalam teks
Define problems	Tanggul Sungai Widodaren jebol menyebabkan banjir, ratusan rumah warga terendam banjir.	“Banjir melanda permukiman warga Desa Ketitang Wetan, akibat tanggul Sungai Widodaren jebol sepanjang 15 meter.”
Diagnose causes	Jebolnya tanggul sungai akibat debit air yang tinggi dan belum ada penanganan permanen.	“Banjir dikarenakan tanggul Sungai Widodaren jebol sepanjang 15 meter.”
Make moral judgement	BPBD dan pemerintah harus bertindak cepat, warga masih khawatir jika terjadi banjir susulan	“Warga merasa khawatir jika hujan deras lagi dan tanggul jebol kembali. Para warga berharap ada penanganan untuk tanggul yang jebol.”
Treatment recommendation	Pengiriman sandbag untuk menutup tanggul yang jebol.	“BPBD mengirim logistik sandbag untuk menutup tanggul yang jebol.”

Sumber: Detik.com

Masalah utama yang diangkat (define problems) adalah jebolnya tanggul Sungai Widodaren yang menyebabkan banjir dan merendam sekitar 500 rumah warga di Desa Ketitang Wetan. Meskipun air sudah surut tetapi risiko banjir susulan masih mengancam.

Penyebab banjir (diagnose causes) adalah jebolnya tanggul sepanjang 15 meter akibat debit air yang tinggi dan belum terdapat penanganan permanen terhadap tanggul yang rusak.

Nilai moral dalam berita ini (make moral judgement) adalah pemerintah dan BPBD dinilai harus bertindak cepat dan sigap dalam menangani bencana. Kekhawatiran warga menjadi perhatian utama, sehingga penanganan tanggul yang jebol harus segera dilakukan agar warga merasa aman.

Solusi yang diambil dari berita ini (treatment recommendation) adalah dengan mengirimkan 1.000 sandbag untuk menutup tanggul yang jebol, serta koordinasi lanjutan untuk bantuan logistik lainnya.

3. Judul berita: **Tanggul Sungai Godo Jebol, Warga Desa di Tambakromo Pati Kebanjiran**

Berita ini menyoroti jebolnya tanggul Sungai Godo di Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati, yang terjadi akibat hujan deras pada malam hari. Akibat peristiwa ini, sejumlah desa mengalami banjir yang merendam permukiman warga dan mengganggu akses lalu lintas Gabus-Tambakromo. Hingga pagi hari, banjir masih berlangsung dan belum surut. BPBD dan relawan telah turun ke lokasi untuk membantu warga yang terdampak serta melakukan pendataan. Warga berharap ada penanganan yang cepat dan perbaikan tanggul agar banjir tidak kembali terjadi (Aji Dian, 2025d)

Tabel 3.9 Analisis Framing Berita Tanggul Sungai Godo Jebol, Warga Desa di Tambakromo Pati Kebanjiran

Komponen Framing	Framing	Bukti dalam teks
Define problems	Tanggul Sungai Godo yang jebol membuat permukiman warga menjadi terendam sehingga mengganggu aktivitas warga.	“Tanggul Sungai Godo Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah jebol karena intensitas hujan yang tinggi. Akibatnya sejumlah desa Kecamatan Tambakromo Pati kebanjiran pagi ini.”
Diagnose causes	Jebolnya tanggul Sungai Godo akibat hujan deras.	“Tanggul Sungai Godo jebol pagi ini yang disebabkan oleh intensitas hujan yang deras semalaman.”
Make moral judgement	respons cepat dari pemerintah dan relawan untuk membantu warga	“Relawan kami sedang berada di lokasi, untuk data lebih lanjut nanti akan kami kirimkan.”

Treatment recommendation	Pendataan korban, bantuan darurat, dan perbaikan tanggul yang jebol.	“Relawan saat ini berada di lokasi untuk membantu warga yang terdampak banjir. Warga berharap ada perbaikan tanggul agar banjir tidak terjadi lagi.”
--------------------------	--	--

Sumber: Detik.com

Dalam berita ini, pendefinisian masalah (define problems) terlihat dari dampak jebolnya tanggul yang menyebabkan banjir di permukiman warga dan mengganggu aktivitas warga.

Penyebab masalah dalam berita ini (Diagnose causes) menyoroti faktor hujan deras dan debit air yang tinggi yang membuat tanggul jebol.

Sedangkan nilai moral dalam berita ini (make moral judgement) dinilai positif karena adanya respon cepat dari pemerintah dan relawan untuk membantu warga yang sedang terdampak banjir.

Solusi yang ditawarkan (treatment recommendation) berupa pendataan, bantuan darurat, serta perbaikan tanggul agar warga bisa kembali beraktivitas kembali dengan aman.

4. Judul berita: Banjir Rendam SD di Ketintang Wetan Pati, Begini Kondisi Terkini

Berita ini menyoroti dampak banjir yang merendam SDN Ketintang Wetan, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati, akibat jebolnya tanggul Sungai Widodaren setelah hujan deras. Akibat banjir tersebut, kegiatan belajar mengajar di sekolah dihentikan dan siswa serta guru terpaksa melakukan kerja bakti membersihkan ruang kelas dari sisa-sisa genangan air. Meski air mulai surut, aktivitas sekolah tetap terganggu dan siswa dipulangkan setelah kerja bakti. Kondisi ini menambah kekhawatiran karena banjir di sekolah tersebut sering terjadi setiap kali hujan deras turun. Guru dan siswa berharap pemerintah segera memperbaiki tanggul agar proses belajar mengajar dapat berjalan normal dan nyaman tanpa ancaman banjir (Aji Dian, 2025c).

Tabel 3.10 Analisis Framing Berita Banjir Rendam SD di Ketitang Wetan Pati, Begini Kondisi Terkini

Komponen Framing	Frame	Bukti dalam teks
Define problems	Aktivitas belajar di SDN Ketitang Wetan terganggu akibat banjir dari jebolnya tanggul	"Kegiatan belajar mengajar hari ini tidak ada. Karena kegiatan fokus membersihkan ruangan kelas dan lingkungan sekolah. Setelah kerja bakti siswa dipulangkan ke rumah."
Diagnose causes	Jebolnya tanggul Sungai Widodaren setelah hujan deras.	"Banjir di Desa Ketitang Wetan terjadi akibat tanggul sungai jebol karena hujan sangat lebat yang membuat tanggul Sungai Widodaren jebol terus merendam Desa Ketitang Wetan."
Make moral judgement	Pemerintah diharapkan segera memperbaiki tanggul agar siswa bisa belajar dengan nyaman.	"Harapannya untuk pemerintah di sini bisa menanggul tanggul yang jebol agar anak-anak bisa sekolah dengan nyaman dan aman tidak ada kendala banjir."
Treatment recommendation	Perbaiki tanggul dan penanganan banjir agar aktivitas belajar tidak terganggu.	"Kalau ada hujan sedikit pasti banjir. Harapannya untuk pemerintah di sini bisa menanggul tanggul yang jebol agar anak-anak bisa sekolah dengan nyaman dan aman."

Sumber: Detik.com

Masalah utama dalam berita ini (define problems) yaitu terganggunya aktivitas belajar mengajar di SDN Ketitang Wetan akibat banjir yang merendam sekolah setelah terdapat tanggul sungai yang jebol. Siswa tidak belajar, melainkan kerja bakti membersihkan kelas

Sumber masalah dalam berita ini (diagnose causes) yaitu jebolnya tanggul Sungai Widodaren setelah hujan deras yang mengguyur wilayah tersebut, sehingga air meluap dan membuat permukiman serta sekolah menjadi terendam banjir.

Secara moral (make moral judgement) guru, siswa, dan masyarakat menilai pemerintah perlu segera bertindak memperbaiki tanggul yang jebol agar para siswa dapat belajar kembali dengan nyaman dan aman tanpa ada rasa ancaman banjir berulang

Solusi yang diharapkan (treatment recommendation) yaitu perbaikan tanggul dan penanganan banjir secara menyeluruh agar kegiatan belajar mengajar tidak lagi terganggu setiap musim hujan tiba.

BAB IV

PEMBAHASAN

Analisis pembingkaihan ini dilakukan terhadap berita-berita yang dimuat oleh media online Radar Pati dan Detik.com mengenai pemberitaan seputar banjir yang terjadi di Kabupaten Pati pada periode Januari-April 2025. Adapun penyajian dalam berita ini sesuai dengan analisis framing Robert N Entmant. Peneliti berusaha mengkaji bagaimana pembingkaihan dalam dua media terhadap pemberitaan banjir yang terjadi di Kabupaten Pati periode Januari-April 2025.

A. Radar Pati

1. Rangkuman Radar Pati

Berdasarkan temuan analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan adanya berita yang menjadi sebuah sorotan dalam media Radar Pati yang berkaitan dengan bencana banjir yang terjadi di Pati pada periode Januari-April 2025.

Radar Pati mendefinisikan banjir sebagai bencana yang terjadi secara berulang yang disebabkan oleh faktor alam dan kelalaian manusia. Berita-berita seperti “Intensitas Hujan Meningkatkan, Ini Desa-Desa di Pati yang Rentan Banjir” secara langsung mengaitkan masalah dengan curah hujan yang tinggi dan tanggul jebol. Dampak yang disoroti sangat spesifik dan kontekstual, seperti terganggunya kegiatan belajar mengajar di SLB “Dua Sekolah Luar Biasa (SLB) di Pati Terdampak Banjir, Kegiatan Belajar Mengajar terpaksa Dihentikan” dan ratusan terendam akibat tanggul jebol “Tanggul Sungai Jebol Ratusan Rumah di Ketitangwetan Batangan Pati Terendam Banjir”. Ini menunjukkan fokus pada penderitaan dan kerugian langsung yang dialami oleh masyarakat sekitar.

Radar Pati tidak hanya menyalahkan faktor alam, seperti curah hujan tinggi dan sungai yang meluap, tetapi secara eksplisit menyoroti penyebab yang berkaitan dengan tata kelola infrastruktur. Berita “Drainase yang Buruk di Pati Perkotaan Timbulkan Genangan usai Diguyur Hujan Deras” adalah contoh nyata bagaimana media ini mengidentifikasi drainase yang buruk dan kurang optimal sebagai penyebab utama genangan. Selain itu, kurangnya normalisasi sungai dan belum adanya bendungan juga diangkat sebagai akar masalah dalam jangka panjang, seperti dalam berita “Tangani Banjir, Dewan

Dorong Pemkab Normalisasi dan Bendungan Bendungan”. Isu sampah yang menyumbat saluran air juga sering diangkat, menunjukkan bahwa Radar Pati melihat masalah banjir sebagai akibat dari intervensi manusia dan kurangnya kepedulian lingkungan.

Penilaian moral Radar Pati cenderung mengarah pada tanggung jawab pemerintah daerah. Ada ekspektasi yang tinggi dari media dan masyarakat agar pemerintah bertindak secara konkret dan tidak hanya reaktif. Berita “Tanggul Jebol Bekum Diperbaiki, Warga Masih Was-Was” secara jelas menunjukkan bahwa pemerintah dianggap kurang sigap dan belum memenuhi harapan warga untuk memberikan rasa aman. Respons positif diberikan ketika pemerintah atau lembaga desa menunjukkan tanggapan cepat, namun kritik muncul ketika penanganan dinilai belum maksimal atau hanya bersifat darurat. Solusi yang ditekankan oleh Radar Pati bersifat komprehensif, mencakup penanganan darurat dan jangka panjang.

Rekomendasi meliputi persiapan posko siaga, kesiapan personel, serta logistik untuk respon cepat. Namun, penekanan utama adalah pada perbaikan infrastruktur secara permanen, seperti normalisasi sungai, perbaikan drainase, serta pembangunan bendungan.

2. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berfokus pada analisis framing isu banjir yang terjadi di Pati melalui pemberitaan media, khususnya pada media Radar Pati. Dalam konteks ini, penelitian ini berusaha untuk melengkapi dan memperluas pemahaman yang telah ada dalam penelitian terdahulu. Salah satu penelitian yang relevan adalah karya Santoso (2020) yang berjudul “Dampak Banjir terhadap Masyarakat Pati: Tinjauan Sosial dan Ekonomi.” Peneliti ini menekankan pada dampak sosial dan ekonomi dari banjir, seperti terjadinya kerugian material, gangguan terhadap Pendidikan, dan dampak psikologis yang dialami oleh masyarakat. Namun, dalam penelitian ini tidak secara mendalam membahas bagaimana media mbingkai isu tersebut dan bagaimana framing ini dapat memengaruhi persepsi masyarakat dan repons pemerintah. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun dampak banjir sangat signifikan, cara media dalam menyajikan informasi dapat memengaruhi cara masyarakat dalam memahami dan merespons situasi yang dihadapi.

Selanjutnya, penelitian oleh Rahmawati (2019) yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Penanganan Banjir di Pati” lebih fokus terhadap sudut pandang masyarakat mengenai penanganan banjir di Pati. Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat kurang mendapatkan informasi secara jelas dari pemerintah mengenai langkah-langkah penanganan banjir. Masyarakat cenderung merasa bingung dan tidak puas dengan respons pemerintah, yang dapat berujung pada ketidakpercayaan terhadap institusi. Namun, penelitian ini tidak mempertimbangkan peran media dalam membentuk sebuah persepsi tersebut. Dalam hal ini, penelitian ini menambahkan suatu dimensi baru dengan menganalisis bagaimana pemberitaan di Radar Pati dapat memengaruhi pemahaman masyarakat tentang penanganan banjir serta tanggung jawab pemerintah. Dengan menganalisis framing yang digunakan

oleh media, penelitian ini dapat mengidentifikasi bagaimana narasi yang dibangun oleh media dapat memperkuat atau melemahkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Penelitian oleh Sari (2021) yang berjudul “Media dan Bencana: Analisis pemberitaan Banjir di Indonesia” memberikan gambaran umum tentang bagaimana media berperan dalam pemberitaan bencana, tetapi tidak secara spesifik membahas konteks lokal seperti Radar Pati. Penelitian ini berfokus pada analisis konten dan framing yang digunakan oleh Radar Pati, serta bagaimana hal ini dapat memengaruhi tindakan kolektif masyarakat dan kebijakan pemerintah dalam menghadapi bencana.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai agen yang dapat memengaruhi tindakan kolektif masyarakat dan kebijakan pemerintah dalam menghadapi bencana. Dengan memahami bagaimana media membingkai sebuah isu mengenai banjir, diharapkan dapat ditemukan strategi komunikasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong tindakan preventif yang lebih baik.

B. Detik.com

1. Rangkuman Detik.com

Detik.com mendefinisikan banjir secara sederhana dan spesifik, dengan penekanan pada dampak langsung dan kuantitatif. Contohnya, berita “Banjir Masih Rendam Puluhan Rumah di Juwana Pati, Ketinggian Air Bertambah” secara eksplisit menyebutkan jumlah ruang yang terdampak dan ketinggian air yang mencapai 60 cm, memberikan gambaran secara faktual tentang skala masalah. Masalah yang disoroti adalah genangan air yang merendam permukiman dan fasilitas

umum seperti sekolah “Banjir Rendam SD di Ketitangwetan Pati, Begini Kondisi Terkini”, serta mengganggu aktivitas sehari-hari.

Detik.com cenderung menyoroti faktor fisik dan struktural sebagai penyebab banjir, terutama curah hujan yang tinggi, luapan sungai, dan jebolnya tanggul. Berita “Tanggul Sungai Godo Jebol, Warga Desa di Tambakromo Pati Kebanjiran” secara langsung mengaitkan banjir dengan kerusakan tanggul akibat hujan deras. Meskipun faktor manusia seperti drainase buruk atau sampah mungkin disebutkan, penekanan utama Detik.com seringkali pada kondisi alam dan kegagalan struktural, misalnya tanggul yang jebol sebagai penyebab langsung. Detik.com cenderung kurang mempertimbangkan atau menyoroti perencanaan pemerintah untuk tata ruang yang mampu mengantisipasi banjir, atau isu-isu kebijakan jangka panjang yang berkontribusi pada masalah banjir. Fokusnya lebih pada “apa yang terjadi” dan “siapa yang merespons” daripada “mengapa ini terus terjadi dari perpektif tata kelola”.

Detik.com menyoroti tanggung jawab instansional, terutama BPBD dan pemerintah daerah, dalam menangani bencana. Ada penekanan pada perlunya respons cepat dan perhatian serius terhadap penderitaan warga. Berita “BPBD Mulai Kirim Sandbag Tutup Tanggul Jebol Pemicu Banjir di Pati” melaporkan tindakan tersebut adalah respons yang diharapkan. Kekhawatiran warga yang masih “was-was” juga menjadi elemen moral, menunjukkan bahwa pemerintah belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat terkait dengan rasa aman, namun tidak secara eksplisit menyalahkan kegagalan perencanaan.

Solusi yang ditekankan oleh Detik.com umumnya bersifat responsive dan jangka pendek. Rekomendasi meliputi pengiriman bantuan logistik, seperti sandbag, pendataan korban, pemantauan wilayah yang terdampak, dan upaya darurat untuk menutup tanggul yang jebol. Meskipun ada harapan warga untuk pemerintah agar melakukan perbaikan secara permanen, fokus pemberitaan Detik.com lebih pada langkah-langkah penanganan segera yang dilakukan oleh pihak yang berwenang. Dalam kasus sekolah yang terdampak, solusi yang diberikan adalah dengan pembersihan lingkungan sekolah dan pengalihan kegiatan belajar mengajar.

Tabel Ringkasan framing 2 media Radar Pati dan Detik.com

Radar Pati	Detik.com	Perbandingan	Kesimpulan
Intensitas Hujan Meningkat, Ini Desa- Desa di Pati yang Rentan Banjir	Banjir Masih Rendam Puluhan Rumah di Juwana Pati, Ketinggian Air Bertambah	Perbandingan framing antara media Radar Pati dan Detik.com dalam pemberitaan banjir di Kabupaten Pati pada periode April 2025	Kesimpulan framing antara media Radar Pati dan Detik.com dalam pemberitaan banjir di Kabupaten Pati menunjukkan perbedaan pendekatan yang khas sesuai karakter masing-masing media.
Dua Sekolah Luar Biasa (SLB) di Pati Terdampak Banjir, Kegiatan Belajar Mengajar Terpaksa Dihentikan	BPBD Mulai Kirim Sandbag Tutup Tanggul Jebol Pemicu Banjir di Pati	menunjukkan perbedaan pendekatan yang cukup signifikan. Radar Pati sebagai media lokal cenderung membingkai berita dengan	Radat Pati, sebagai
Drainase yang Buruk di Pati Perkotaan Timbulkan Genangan usai Diguyur Hujan Deras	Tanggul Sungai Godo Jebol, Warga Desa di Tambakromo Pati Kebanjiran		

Radar Pati	Detik.com	Perbandingan	Kesimpulan
Tangani Banjir, Dewan Dorong Pemkab Normalisasi dan Bangun Bendungan Tangani Banjir, Dewan Dorong Pemkab Normalisasi dan Bangun Bendungan		fokus pada dampak langsung banjir terhadap masyarakat setempat, menggambarkan kondisi warga yang terdampak, narasi human interest, serta respons cepat dari pihak	media lokal, menggunakan framing yang menonjolkan aspek kemanusiaan dan dampak langsung banjir kepada masyarakat setempat, serta
Tanggul Jebol Belum Diperbaiki, Warga Masih Was- Was		lokal seperti pemerintah desa dan relawan. Framing ini menekankan aspek sosial dan kemanusiaan, sehingga pembaca diajak untuk merasakan pengalaman dan kesulitan yang dialami warga, sekaligus mendorong rasa empati dan kesadaran atas pentingnya penanganan banjir secara konkret di tingkat lokal. Sementara	menyoroti pengalaman warga dan respons cepat dari pemerintah desa dan komunitas lokal. Framing ini bersifat naratif dan emosional, dengan tujuan membangun empati dan kesadaran sosial di kalangan pembaca lokal. Sebaliknya, Detik.com sebagai media nasional

Radar Pati	Detik.com	Perbandingan	Kesimpulan
		<p>itu, Detik.com selaku media nasional membingkai pemberitaan dengan pendekatan yang lebih faktual dan informatif. Media ini menyoroti penyebab banjir seperti kondisi tanggul yang jebol, hujan deras, dan intensitas curah hujan, serta menampilkan respons pemerintah dan upaya penanganan darurat secara sistemik. Framing Detik.com lebih menonjolkan aspek kebijakan dan solusi teknis dalam menghadapi bencana, termasuk monitoring, pengiriman bantuan logistik, dan</p>	<p>menerapkan framing yang lebih faktual dan berorientasi pada aspek kebijakan dan solusi teknis. Detik.com mengedepankan informasi tentang penyebab banjir, data resmi, serta upaya penanganan dan mitigasi yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga terkait secara sistemik. Dengan demikian, Radar Pati dan Detik.com saling melengkapi dalam membingkai peristiwa banjir, dimana Radar Pati fokus pada</p>

Radar Pati	Detik.com	Perbandingan	Kesimpulan
		<p>rekomendasi perbaikan infrastruktur. Dengan demikian, framing Radar Pati lebih menekankan pengalaman lokal dan dampak sosial, sedangkan Detik.com lebih menggunakan framing yang berorientasi pada informasi, data, dan langkah-langkah penanganan kebijakan, menciptakan persepsi tentang banjir sebagai masalah kemanusiaan sekaligus tantangan administratif yang memerlukan solusi terstruktur.</p>	<p>pengalaman sosial dan dampaknya, sedangkan Detik.com memberi penekanan pada penjelasan penyebab dan solusi secara luas dan terstruktur.</p>

a. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menganalisis bagaimana media Detik.com, sebagai salah satu media daring nasional yang membingkai isu banjir di Kabupaten Pati. Detik.com memiliki kesamaan dengan media nasional lain seperti Republika dan Media Indonesia yang diteliti oleh Perkasa (2022), yaitu sama-sama merupakan platform daring dengan skala nasional yang mengutamakan kecepatan serta jangkauan yang lebih luas dalam pemberitaan bencana. Meskipun Perkasa (2022) menemukan adanya kecenderungan keberpihakan politik pada Republika dan Media Indonesia dalam isu banjir yang terjadi di Jakarta, Detik.com dalam penelitian ini menunjukkan pola framing yang lebih objektif dan berorientasi pada fakta serta repons instansional, dengan penekanan pada dampak langsung dan upaya penanganan darurat oleh BPBD dan pemerintah.

Perbedaan yang signifikan juga terlihat saat membandingkan Detik.com dengan Kompas.com yang dianalisis oleh Prastyo (2018). Meskipun keduanya merupakan media daring nasional besar, Prastyo (2018) menggunakan model Pan dan Kosicki dan menemukan bahwa Kompas.com cenderung berpihakk terhadap pihak penguasa. Sebaliknya, penelitian ini menggunakan model Entman untuk Detik.com, yang mengidentifikasi fokus pada pelaporan kondisi faktual dan repons darurat, serta menyoroti kekhawatiran warga sebagai bagian dari penilaian moral, menunjukkan pendekatan yang lebih netral dalam konteks keberpihakan politik. Detik.com sangat berbeda dengan media cetak lokal seperti Haluan Riau dan Riau Pos yang diteliti Azmil (2018). Sebagai media daring nasional, Detik.com menyajikan informasi secara lebih ringkas, objektif, dan

relevan bagi audiens yang lebih luas, tanpa terlalu mendalami dinamika politik lokal atau pengalaman personal warga secara detail, yang menjadi ciri khas media lokal yang diteliti Azmil (2018).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis framing pemberitaan banjir yang terjadi di Kabupaten Pati periode Januari-April 2025 pada media online Radar Pati dan Detik.com, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Pati merupakan fenomena yang terjadi hampir setiap tahun, terutama saat musim hujan tiba. Penyebab utama dari banjir ini adalah curah hujan yang tinggi, buruknya system drainase, serta perilaku masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan, seperti membuang sampah ke sungai. Hal ini menyebabkan sungai mengalami pendangkalan dan daya tampungnya berkurang, sehingga ketika debit air meningkat, sungai tidak mampu menahan air dan akhirnya meluap ke permukiman warga. Dampak dari banjir ini sangat luas, mulai dari kerusakan fasilitas umum, lahan pertanian, permukiman warga, hingga terganggunya sistem air bersih. Selain itu, banjir juga berdampak terhadap aktivitas ekonomi, pelayanan publik, serta kondisi psikologis dan sosial masyarakat yang terdampak.

Penelitian ini juga menyoroti bagaimana media online, khususnya Radar Pati dan Detik.com membingkai pemberitaan mengenai banjir yang terjadi di Pati dengan cara yang berbeda. Melalui analisis framing, diketahui bahwa setiap media memiliki perspektif dan kepentingan tersendiri dalam memilih serta menonjolkan aspek-aspek tertentu dari peristiwa banjir tersebut. Cara media membingkai berita sangat memengaruhi persepsi dan respons masyarakat terhadap bencana tersebut. Dengan demikian, analisis framing menjadi penting untuk memahami bagaimana realitas banjir dikonstruksi oleh media, serta aspek-aspek mana yang lebih ditonjolkan, seperti penyebab, dampak, atau upaya penanggulangan banjir.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan wawasan tentang hubungan antara media dan masyarakat, serta peran media dalam membentuk opini publik melalui framing pemberitaan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi media untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan mitigasi risiko bencana di masyarakat.

Framing pemberitaan banjir di media online sangat berpengaruh dalam membentuk sebuah pemahaman dan respons masyarakat terhadap bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Pati, sehingga media diharapkan dapat lebih bijak dalam menyajikan sebuah berita guna mendukung upaya penanggulangan dan pencegahan bencana di masa yang akan datang.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menganalisis dua media online, yaitu Radar Pati dan Detik.com, sehingga hasilnya tidak dapat mewakili seluruh media yang meliputi peristiwa banjir yang terjadi di Kabupaten Pati
2. Rentang waktu analisis terbatas pada periode Januari-April 2025 saja, sehingga framing pemberitaan diluar periode tersebut tidak dapat terakomodasi dalam penelitian ini

C. Saran Penelitian

1. Penelitian berikutnya disarankan untuk menganalisis lebih banyak media, baik media lokal maupun nasional, agar dapat memberikan mengenai sebuah gambaran yang lebih komprehensif terkait framing pemberitaan banjir di Kabupaten Pati.
2. Penelitian selanjutnya, baiknya mengambil rentang waktu yang lebih panjang, misal dalam waktu satu tahun penuh atau mencakup beberapa musim hujan, untuk melihat dinamika perubahan framing pemberitaan dari waktu ke waktu

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (n.d.). *ANALISIS FRAMING ROBERT N. ENTMAN DALAM PEMBERITAAN KONFLIK PALESTINA-ISRAEL PADA MEDIA ONLINE KOMPAS.COM EDISI 7-9 OKTOBER 2023*. <https://binus.ac.id/bandung/2022/11/framing/>,
- Aji Dian. (2025a, January 5). Banjir Masih Rendam Puluhan Rumah di Juwana Pati, Ketinggian Air Bertambah. *Detik.Com*.
- Aji Dian. (2025b, March 1). BPBD Mulai Kirim Sandbag Tutup Tanggul Jebol Pemicu Banjir di Patiul . *Detik.Com*.
- Aji Dian. (2025c, April 1). Banjir Rendam SD di Ketitang Wetan Pati, Begini Kondisi Terkini. *Detik.Com*.
- Aji Dian. (2025d, April 7). Tanggul Sungai Godo Jebol, Warga Desa di Tambakromo Pati Kebanjiran. *Detik.Com*.
- Albab Achmad. (2025a, February 3). Drainase yang Buruk di Pati Perkotaan Timbulkan Genangan usai Diguyur Hujan Deras. *Radar Pati*.
- Albab Achmad. (2025b, March 7). Tanggul Sungai Jebol Ratusan Rumah di Ketitangwetan Batangan Pati Terendam Banjir. *Radar Pati*.
- Falah Andre. (2025a, April 1). Tangani Banjir, Dewan Dorong Pemkab Normalisasi dan Bandung Bendungan. *Radar Pati*.
- Falah Andre. (2025b, April 2). Tanggul Jebol Belum Diperbaiki, Warga Masih Was-Was. *Radar Pati* .
- Falah Andre, & Amri Syaiful. (2025, February 3). Dua Sekolah Luar Biasa (SLB) di Pati terdampak Banjir, Kegiatan Belajar Mengajar Terpaksa Dihentikan. *Radar Pati*.
- Hafidli, M. N., Nur, R., Lestari Sasmita, D., Nurazhari, L., Rahisa, N., & Putri, G. (2023). ANALISIS FRAMING MODEL ROBERT ENTMAN TENTANG KASUS KANJURUHAN DI DETIKCOM DAN BBC NEWS. In *JIS: Jurnal Ilmu Sosial* (Vol. 3, Issue 1).
- Khoerunisa, D. (n.d.). *Analisis Framing Model Robert N. Etnman Pada Pemberitaan Kebocoran Pusat Data Nasional (PDN) di Media Online*. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora>
- Pinontoan Nexen, & Wahid Umaimah. (2020). *ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BANJIR JAKARTA JANUARI 2020 DI HARIAN KOMPAS.COM DAN JAWAPOS.COM*.
- Rochim Abdul, & Falah Andre. (2025, January 7). Intensitas Hujan Meningkatkan, Ini Desa-Desa di Pati yang Rentan Banjir. *Radar Pati*.
- Rohman Satria, Lituhayu Dyah, & Lestari Hesti. (2019). *MANAJEMEN PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR OLEH BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DI KABUPATEN PATI*.

Taryana, A., Rifa, M., Mahmudi, E., & Bektı, H. (2022). ANALISIS KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR DI JAKARTA. In *Jurnal Administrasi Negara*), Februari (Vol. 13).